

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan industri semakin pesat. Setiap perusahaan terus bersaing untuk mendapatkan pangsa pasar sebanyak mungkin. Banyak industri makanan pokok yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia memerlukan kebutuhan pokok setiap harinya yaitu nasi. Dalam memenuhi kebutuhan konsumen perusahaan harus memiliki kemampuan untuk memenuhi pesanan pada saat yang tepat kepada pemasok sehingga memperoleh atau mendapatkan kuantitas (jumlah) yang tepat pada harga serta kualitas yang tepat juga merupakan tujuan dasar persediaan bahan baku.

Kunci utama dalam setiap perusahaan yang melakukan kegiatan produksi adalah ketersediaannya terhadap bahan baku yang diperlukan. Segala proses produksi dapat berjalan lancar bila persediaan bahan baku dapat terpenuhi. Hal ini dapat menyebabkan terpenuhinya permintaan konsumen terhadap barang jadi. Namun, dalam perusahaan sering terjadi permasalahan mengenai manajemen persediaan. Bahan baku yang dibutuhkan tidak dapat terpenuhi dapat mengakibatkan keterlambatan produksi yang telah dijadwalkan sehingga dapat merugikan perusahaan dalam hal *image* yang kurang baik.

Menurut Fess (2008), persediaan digunakan untuk mengindikasikan (1) barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan (2) bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan. Proses produksi yang lancar sangat bergantung pada

ketersediaan bahan baku dengan jumlah dan ukuran sesuai kebutuhan perusahaan. Bahan baku merupakan faktor utama dalam melakukan proses produksi yang dilakukan. Sebuah perusahaan wajib melakukan pengelolaan persediaan dengan sesuai waktu yang telah ditentukan, serta kualitas dan kuantitas yang telah ditetapkan. Permintaan barang yang tidak menetap sering dialami oleh perusahaan. Maka, diharapkan perusahaan mampu menyediakan bahan baku yang diperlukan konsumen setiap saat walaupun jumlahnya tidak pasti.

Dalam suatu perusahaan untuk meminimalkan kecurangan maka diperlukan pengendalian intern. Tujuan pengendalian intern adalah memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan yaitu keadaan informasi keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi. Pengendalian intern dalam bahan baku dapat dilakukan dengan melakukan pengamanan untuk mencegah terjadinya pencurian, kesalahan pencatatan, kerusakan, atau hal yang lainnya.

Menurut Arens, dkk (2015), komponen pengendalian internal COSO meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian risiko
3. Aktivitas pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan

Menurut Komarudin (1994), efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu.

Dalam melakukan produksi yang efektif, menurut Willson dan Campbell (1997), terdapat beberapa syarat pengelolaan persediaan barang dagangan sebagai berikut.

1. Penetapan tanggung jawab dan kewenangan yang jelas terhadap persediaan
2. Sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik
3. Fasilitas pergudangan dan penanganan yang memuaskan
4. Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara layak
5. Standardisasi dan simplikasi persediaan
6. Catatan dan laporan yang cukup
7. Tenaga kerja yang memuaskan

Sebuah perusahaan yang memiliki pengendalian intern yang baik akan memudahkan pimpinan perusahaan untuk meningkatkan efektifitas perusahaan dalam pengambilan keputusan. Pengendalian intern terhadap bahan baku pada perusahaan dapat membantu dalam menentukan jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk memperoleh barang jadi, meminimalkan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan, meningkatkan pengamanan terhadap bahan baku, dan menetapkan pengamanan fisik atas persediaan dari hal yang tidak diinginkan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Selvianti (2014) yang berjudul “Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Untuk Kelancaran Produksi Pada PT. Graha Beton”. Peneliti menggunakan objek yang berbeda, yaitu pabrik penggilingan beras di Palembang. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk memilih judul “Analisis Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektivitas Produksi di CV. X”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, berikut pertanyaan pokok yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini, yaitu:

“Apakah Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku berpengaruh positif terhadap Efektivitas Produksi di CV. X?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan indentifikasi dan perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah “untuk mengetahui apakah pengendalian intern persediaan bahan baku berpengaruh positif terhadap efektivitas produksi di CV. X”.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi CV. X
  - a. Dapat dijadikan usulan mengenai kebijakan pengendalian intern persediaan bahan baku untuk mengefektivaskan kegiatan produksi.
  - b. Dapat memberikan usulan agar selalu menyiapkan bahan baku pada saat permintaan dibutuhkan.

2. Bagi penulis
  - a. Dapat memberikan manfaat dari segi ilmu sistem pengendalian manajemen meliputi pengetahuan mengenai persediaan bahan baku terhadap efektivitas produksi.
  - b. Mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh saat kuliah dengan kehidupan nyata serta, menambah pengalaman dan wawasan penulisan dalam masalah yang ada.
  
3. Bagi akademisi
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis.
  - b. Dapat menambahkan wawasan pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan pendidikan.

